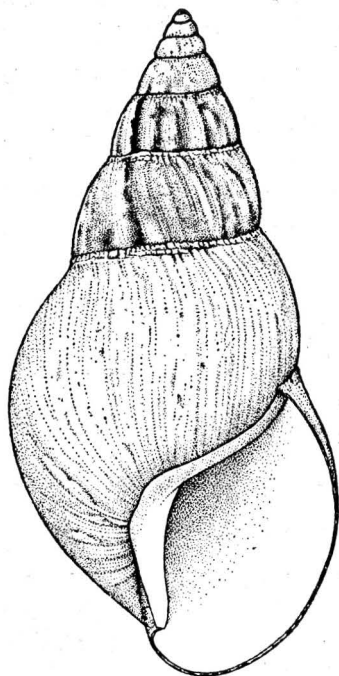


ONS EERSTE GEZAMENLIJK ONDERZOEK

Achatina fulica Bowdich bekend onder de namen Agaatslak, Keong Singapore, Keong Bekitjot en Keong Ratjun is de grootste landslak van Java, misschien wel van geheel Indonesië. Een ieder in wiens omgeving deze reus onder de landslakken voorkomt is zeker met dit dier bekend. Over de verspreiding van deze slak



Achatina fulica Bowdich
 $\times \frac{2}{3}$. Hoogte 137 mm.
 Purwakarta leg. Oldenkirchen.
 Siswohamidjojo del.

buiten Java zijn nog maar weinig of geen gegevens beschikbaar. Het dier dat ongeveer in 1930 Indonesië binnendrong bleek zich snel te verspreiden en verscheen op vele plaatsen in Indonesië in talloze exemplaren. De slak bleek plaatselijk zeer schadelijk in tuinen. Het dier voedt zich met groene of met rottende plantendelen, met andere rottende stoffen en met faeces. Het aantal dieren in bepaalde gebieden is aan grote schommelingen onderhevig. Soms worden vele dode of stervende exemplaren waargenomen zonder dat een oorzaak van deze sterfte kan worden aangewezen. Op andere plaatsen komt *Achatina* slechts sporadisch voor. In gebieden boven 1000 m worden de slakken niet aangetroffen. Het afgebeelde exemplaar heeft een lengte van 137 mm en geldt als het grootste exemplaar uit Indonesië. De redactie roept nu de hulp in van alle lezers om zoveel mogelijk gegevens bijeen te brengen, welke gegevens nader uitgewerkt en samengevoegd in dit tijdschrift zullen worden gepubliceerd. Let dus overal waar ge komt eens goed op deze dieren. Zendt Uw gegevens naar de Redactie, zo mogelijk vergezeld van de lege schelpen uit de gebieden buiten Java. Voor alle gebieden buiten Java, Sumatra en Borneo worden graag ook negatieve gegevens ontvangen.

Als richtlijnen voor Uw antwoord dienen volgende vragen:

1. Sinds wanneer is *Achatina fulica* uit Uw streek bekend?
2. Hoe is de talrijkheid van de slakken in Uw gebied? Zijn er sterke schommelingen en richten de dieren ernstige schade aan?
3. Van welke plaatsen buiten Uw woonplaats kent U *Achatina*?
4. Wordt de slak in Uw gebied om haar schadelijkheid op grote schaal bestreden? Neemt U zelf maatregelen tegen de slak op

Uw eigen terrein? Welke bestrijdingsmiddelen geven U de beste resultaten? Welke planten worden het zwaarst aangetast? Dat een ieder helpe deze eerste grote enquête tot een succes te maken! Let wel: Behalve de op Uw tochten, patrouilles, tournées en excursies bezochte gebieden is ook Uw eigen tuin waarnemings-terrein.

PENJELIDIKAN KITA BERSAMA JANG PERTAMA

Achatina fulica Bowdich, jang kita kenal sebagai Agaatslak, Keong Singapore, Keong Bekitjot atau Keong Ratjun adalah keong darat jang terbesar di Djawa dan mungkin djuga diseluruh Indonesia. Ditempat² dimana keong raksasa ini ada tentu semua orang mengenalnya. Tentang penjebaran keong ini ditempat² diluar pulau Djawa belum banjak diketahui. Binatang ini jang pada kira² tahun 1930 mulai memasuki Indonesia ternjata tjepat sekali menjebarnja dan timbul disana-sini di Indonesia dalam djumlah jang banjak. Setempat² kebun² menderita kerusakan hebat karenanja. Bagian² tanaman jang masih segar atau jang sudah busuk, bahan² lain jang sudah rusak, bahkan kotoran manusia dan binatang mendjadi makannja. Djumlah binatang itu ditempat² tertentu sangat berubah-ubah. Kadang² diketemukan banjak keong mati dengan tiada diketahui sebab-musababnja. Ditempat² lain hanja disana-sini sadja diketemukan keong tadi. Lebih tinggi dari 1000 meter binatang itu tidak didapatkan lagi. Keong jang gambarnja tertjantum disini pandjangnja 137 mm dan dianggap sebagai keong jang terbesar jang pernah diketemukan di Indonesia.

Redaksi madjallah ini mengharapkan pertolongan dari semua pembatja untuk mengumpulkan bahan² mengenai keong ini; bahan² itu akan dikerdjakan lebih landjut dan kemudian dihimpun untuk dimuat dalam madjallah ini. Djadi dimana Tuan berada, amat-amatilah binatang ini. Kirimkanlah bahan² itu kepada Redaksi dan djika dari luar Djawa sedapat mungkin dengan rumah² kosong dari keong itu. Dari daerah² diluar Djawa, Sumatra dan Borneo pendapatan² negatip, ja'ni tidak diketemukannja keong itu hendaknja diberitakan pula kepada kami.

Pertanyaan² dibawah ini dapat dipakai sebagai pedoman dalam penjelidikan Tuan :

1. Sedjak bila *Achatina fulica* itu didaerah Tuan dikenal?
2. Berapa banjak keong itu didapatkan didaerah Tuan? Apakah ada nampak perubahan² besar dalam djumlah binatang itu dan apakah banjak kerusakan disebabkan olehnja?
3. Ditempat² lain manakah diluar daerah Tuan, Tuan djumpai *Achatina*?

4. Adakah pemberantasan setjara besar²an didaerah Tuan dari keong itu karena kerusakan jang ditimbulkannja ?
Apakah Tuan sendiri dikediaman Tuan djuga memberantasnja ?
Tjara pemberantasan jang manakah menurut pendapat Tuan jang terbaik ?
5. Tanaman² apakah didaerah Tuan jang banjak, kurang atau sama sekali tidak diganggu oleh binatang itu ?
6. Apakah penduduk didaerah Tuan mengumpulkan djuga keong itu untuk tudjuan lain, misalnja untuk makanan itik, babi atau djuga untuk makanan sendiri ?

Djikalau demikian bagaimana pemasakannja ?

Selanjutnja bahan² lain jang Tuan anggap perlu untuk diketahui diharapkan disampaikan djuga kepada Redaksi.

Perhatian : bahan² mengenai keong ini hanja berharga djikalau berdasarkan kenjataan jang sungguh², dan selanjutnja selain tempat² jang Tuan kundjungi dalam perdjalanan, patroli turné dan ekskursi² pun halaman Tuan sendiri adalah daerah penjelidikan jang penting.

Semoga semua membantunja sehingga enquete besar jang pertama in berhasil baik !

Summary

In these lines data are asked concerning *Achatina fulica* Bowdich in Indonesia. Members and readers are requested to send their observations regarding the year of appearance of the animals in their area's, the frequency, the extend of spreading, the harm done and the means of control used, together with the results. From other Islands than Java, Sumatra and Borneo negative reports are also of importance.

UIT DE AFDELINGEN

MAKASSAR

Op 22 Juli werd een propaganda avond gehouden waarop 23 genodigden verschenen. Door een misverstand hadden de plaatselijke bladen bericht dat deze bijeenkomst op 23 Juli zou plaats vinden. Alle aanwezigen gaven zich op als lid van de Vereniging. Tijdens de bijeenkomst werd de afdeling opgericht. In het voorlopig bestuur hebben zitting : J. E. Tatengkeng, Kepala Djawatan Kebudajaan; A. Kartono, Djawatan Perikanan Laut; J. Gaspersz, Sekolah Pertanian Menengah Atas; A. Uno, Inspeksi Kehutanan; W. Gaspersz, Inspeksi Kehutanan. Besloten werd een propaganda excursie te houden waarvoor de medewerking van Djawatan Perikanan Laut werd verkregen. Daarna zal een vast bestuur worden gevormd en de zetels worden verdeeld. De nieuwe afdeling start met 23 leden.